

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia (UU RI No. 27 2000). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta dikelilingi oleh pulau-pulau kecil di sekitarnya (DISKOMINFO Prov. Kep. Babel. Tanpa tahun). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai 468 pulau-pulau kecil yang terbagi menjadi 214 pulau-pulau kecil di Pulau Bangka dan 254 pulau-pulau kecil di Pulau Belitung. Pulau-pulau kecil di sekitar Pulau Bangka mempunyai 187 pulau tidak berpenghuni, 15 pulau berpenghuni, 11 pulau merupakan karang timbul, dan 1 pulau merupakan tempat singgah (DKP Prov. Kep. Babel. 2017).

Pulau-pulau kecil merupakan habitat yang terisolasi dengan habitat lainnya (Dahuri 1998). Ekosistem pulau-pulau kecil memiliki peran dan fungsi yaitu sebagai pengatur iklim global, siklus hidrologi dan biogeokimia, penyerapan limbah dan sumber plasma nutfah (Dahuri 1998). Pulau-pulau kecil memiliki karakteristik yang menonjol yaitu tangkapan air yang terbatas dan sumber daya atau cadangan air tawar yang sangat rendah, peka dan rentan terhadap berbagai tekanan dan pengaruh eksternal, seperti badai, gelombang besar serta pencemaran dan keanekaragaman yang tipikal dan bernilai tinggi (Bengen & Retraubun 2002). Adanya keanekaragaman yang tipikal, hanya tumbuhan-tumbuhan tertentu yang mampu tumbuh dan beradaptasi di habitat tersebut, diduga juga berlaku bagi suku palem-paleman (*Arecaceae*).

Palem merupakan salah satu kelompok tumbuhan tingkat tinggi yang termasuk dalam kelas tumbuhan berkeping satu (monokotil). Menurut Baker dan Dransfield (2006) ciri utama palem yaitu berbatang lurus, tinggi, dan berbentuk seperti tabung. Daun menjaridan memita, membentuk tajuk dari batang kokoh yang tidak bercabang, dasar tangkai daun luas, memiliki pelepah dan berserat. Palm dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, tanah gambut,

tanah kapur, dantanah berbatu. Palem juga dapat tumbuh pada berbagai kemiringan dari tanah datar, tanah berbukit, dan berlereng terjal (Witono *et al.* 2000).

Palem merupakan jenis tumbuhan yang memiliki banyak manfaat. Kelompok tumbuhan ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan dan minuman, obat tradisional, alat kerajinan, bahan bangunan dan tanaman hias (Nuryanti *et al.* 2015). Pemanfaatan tumbuhan palem sebagai sumber makanan, yaitu: sebagai sumber karbohidrat (*Arenga pinnata*), sagu (*Metroxylon sagu*) dan kelapa (*Cocos nucifera*); sebagai minuman seperti kelapa dan sebagai buah seperti salak (*Salacca spp.*); sebagai bahan dasar minyak (*Cocos nucifera*), kelapa sawit (*Elaeis gueneensis*); sebagai alat kerajinan, yaitu: bahan anyaman dari rotan (*Calamussp.*) dan lontar (*Borassus flabellifer*); bahan bangunan seperti batang kelapa (*Cocos nucifera*), nibong (*Oncosperma tigillarum*) dan wanga (*Pigafetta filaris*), bahan penyegar seperti pinang sirih (*Areca catechu*) (Arianaet *al.* 2011). Manfaat tumbuhan palem seperti hutan sagu, nipah dan mangrove secara ekologi merupakan filter alami penyaring sedimentasi dari darat sehingga melindungi kawasan lamun dan terumbu karang yang rentan terhadap sedimentasi dari kerusakan (KEHATI 2016).

Penelitian terkait dengan keanekaragaman tumbuhan palem telah dilakukan di beberapa kabupaten di Pulau Bangka. Alesti (2010) melaporkan di Kabupaten Bangka terdapat 24 jenis palem dari 15 marga. Fitri (2011) juga melaporkan di Kabupaten Bangka Barat terdapat 30 jenis palem dari 16 marga. Sarinah (2011) melaporkan di Bangka Selatan terdapat 34 jenis palem dari 17 marga. Zalia (2011) juga melaporkan di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 30 jenis palem dari 17 marga. Berdasarkan penelitian tersebut di Pulau Bangka telah terdata sekitar 52 jenis tumbuhan palem dengan berbagai tipe habitatnya. Tumbuhan palem yang paling sedikit ditemukan di beberapa kabupaten di Pulau Bangka yaitu pada habitat hutan pantai (Alesti 2010; Fitri 2011; Sarinah 2011; Zalia 2011). Secara umum tumbuhan palem paling banyak ditemukan di Pulau Bangka yaitu pada habitat hutan perbukitan. Hal tersebut diduga karena hutan pada daerah

perbukitan belum banyak terjadi alih fungsi hutan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan (Sarinah 2011).

Luas kawasan hutan di Pulau Bangka dari waktu ke waktu semakin menurun. Menurut DISHUT Prov Kep Babel (2017) luas kerusakan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mencapai 1,1 juta ha yang disebabkan oleh tingginya aktivitas pertambangan di masa lalu dan pembukaan lahan tanpa memperhatikan kondisi hutan. Kerusakan hutan yang meningkat di Pulau Bangka ini dapat menyebabkan keanekaragaman jenis tumbuhan juga menurun sehingga perlu dilakukan eksplorasi tumbuhan termasuk tumbuhan palem-paleman yang mempunyai potensi ekonomi maupun ekologi. Pendataan mengenai tumbuhan palem (*Arecaceae*) telah dilakukan di Pulau Bangka, namun belum pernah dilaporkan di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka. Oleh sebab itu inventarisasi tumbuhan palem (*Arecaceae*) dilakukan untuk memperoleh informasi terbaru tentang jenis-jenis tumbuhan palem di pulau-pulau kecil.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pulau-pulau kecil memiliki sumber daya alam yang produktif seperti hutan mangrove, perikanan, kawasan konservasi serta memiliki keindahan alam yang dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Keanekaragaman yang tipikal sehingga apabila keanekaragaman jenis tumbuhan menurun dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Kondisi hutan yang menurun yang disebabkan oleh aktivitas manusia dapat menyebabkan berkurangnya jenis tumbuhan salah satunya palem (*Arecaceae*). Palem (*Arecaceae*) merupakan salah satu keanekaragaman tumbuhan yang memiliki potensi sebagai sumber pangan, kerajinan, serta obat-obatan. Data mengenai jenis tumbuhan palem (*Arecaceae*) di pulau-pulau kecil masih sangat terbatas, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk melengkapi data keanekaragaman tumbuhan palem (*Arecaceae*) dan pemanfaatannya oleh masyarakat pulau-pulau kecil di Pulau Bangka.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman jenis tumbuhan palem (*Arecaceae*) dan mendata pemanfaatan tumbuhan palem (*Arecaceae*) di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi baru mengenai jenis tumbuhan palem (*Arecaceae*) di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka. Pemanfaatan tumbuhan palem dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat dan sebagai bahan informasi dalam upaya pelestarian tumbuhan palem di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka.

